PENGARUH KISI-KISI SOAL EVALUASI TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dwi Safitri Agustina¹, Donny Khoirul Azis²
dwisafitriagustina132@gmail.com¹, dony@uinsaizu.ac.id²
Universitas Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 mengenai standar penilaian menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis informasi untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai hasil belajar. Parameter yang digunakan untuk menilai kisi-kisi penilaian meliputi kesesuaian antara prosedur dan teknik penilaian, jenis penilaian, alat penilaian, bentuk instrumen, serta kelengkapan komponen kisi-kisi penilaian. Sementara itu, parameter untuk menilai instrumen penilaian berhubungan dengan kesesuaian antara instrumen, indikator, dan kisi-kisi penilaian serta kelengkapan dari instrumen tersebut. Temuan penelitian menunjukkan kualitas dari kisi-kisi penilaian dan pengembangan instrumen penilaian. Kisi-kisi dapat dipahami sebagai pedoman yang mengatur dan menyusun materi yang akan dievaluasi, sehingga alat yang dihasilkan dapat merefleksikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Kisi-Kisi, Evuluasi, Penerapan.

ABSTRACT

Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 23 of 2016 concerning assessment standards explains that assessment is a process of collecting and analyzing information to assess the extent to which students achieve learning outcomes. The parameters used to assess the assessment grid include the suitability between assessment procedures and techniques, types of assessment, assessment tools, forms of instruments, and the completeness of the assessment grid components. Meanwhile, the parameters for assessing assessment instruments relate to the suitability between instruments, indicators, and assessment grids and the completeness of the instruments. The research findings show the quality of the assessment grid and the development of assessment instruments. The grid can be understood as a guideline that regulates and organizes the material to be evaluated, so that the resulting tool can reflect the learning objectives that have been set.

Keywords: Grid, Evaluation, Implementatio.

PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi di bidang pendidikan merupakan elemen penting dalam program pengajaran selain rencana pengajaran (kurikulum), sasaran pembelajaran, metode pengajaran, cara mengajar (metode), dan alat bantu belajar (media), serta teknik pembelajaran. Tujuan utama dari pelaksanaan penilaian pembelajaran adalah untuk mendapatkan data yang tepat tentang seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat dilakukan tindakan lebih lanjut. Dalam proses belajar, seorang dosen perlu memberikan panduan pembelajaran yang sesuai untuk mahasiswanya atau muridnya agar proses belajar yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar Penilaian menyatakan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam implementasinya, pendidik kerap kali mengadakan ujian kepada siswa hanya untuk menilai kemampuan mereka, dengan hanya menghitung jumlah jawaban yang benar

atau salah sebagai pengukur nilai. Namun, seharusnya ujian tidak hanya berfungsi untuk menilai kemampuan siswa, tetapi juga sebagai alat bagi pendidik untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Pemahaman ini dapat dianalisis oleh pendidik melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan, tetapi kesimpulan yang diperoleh tidak berlaku secara umum. Di sisi lain, penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data yang berlangsung secara alami dengan tujuan untuk memberikan interpretasi serta menganalisis fenomena, dengan peneliti bertindak sebagai alat utama. Lebih lanjut, pendekatan kualitatif melibatkan penelitian yang umumnya mengandalkan data yang diperoleh dari interpretasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Data dikumpulkan dengan mengumpulkan referensi dari buku dan jurnal. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh berbagai referensi dari sumber-sumber lain. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menggali serta memahami materi yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Tujuan Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi merupakan sebuah struktur atau matriks yang mencakup kriteria mengenai soal-soal yang dibutuhkan atau yang akan dibuat. Kisi-kisi juga dikenal sebagai cetak biru tes atau tabel spesifikasi yang menggambarkan kompetensi dan materi yang akan diuji. Bentuknya adalah tabel yang menjelaskan rincian materi dan perilaku, serta proporsi yang diinginkan oleh penilai. Setiap kotak di tabel diisi dengan angka yang menunjukkan jumlah soal. Kisi-kisi adalah kerangka yang sangat krusial dalam merancang alat pembelajaran yang efektif. Secara umum, kisi-kisi dapat diartikan sebagai panduan yang mengatur dan mengorganisasi materi yang akan dievaluasi, sehingga alat yang dihasilkan dapat mencerminkan sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Kisi-kisi berperan untuk menjamin bahwa semua elemen penting dari materi pembelajaran termasuk dalam evaluasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap sah dan dapat dipercaya. Kisi-kisi tidak hanya sebagai sarana pendukung, tetapi juga merupakan komponen vital dalam proses evaluasi pendidikan yang terstruktur dan terencana.

Kisi-kisi merupakan format atau tabel yang mencakup kriteria-kriteria yang mencakup soal yang disusun. Format ini berfungsi sebagai pedoman atau rancangan dalam penulisan soal yang harus dipatuhi oleh pembuat soal. Kisi-kisi mencakup ruang lingkup dan konten yang akan diuji. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai penjelasan mengenai kompetensi dan materi yang dinilai. Kisi-kisi sebagai sebuah format atau tabel yang mengandung informasi yang dapat dijadikan paduan teknis dalam menyusun soal untuk digunakan sebagai alat uji atau evaluasi.¹

Tujuan utama dalam merancang kisi-kisi adalah memberikan kerangka yang jelas dalam pengembangan alat evaluasi. Kisi-kisi membantu pengajar dalam merumuskan pertanyaan atau tugas yang terkait dengan sasaran pembelajaran, dan juga memastikan bahwa semua kompetensi yang diharapkan dapat dinilai dengan adil. Dengan adanya kisi-kisi, pengajar dapat lebih mudah menentukan materi yang harus diuji dan memastikan bahwa alat evaluasi tidak hanya menilai pengetahuan siswa, tetapi juga keterampilan dan

¹ Jurnal Ilmiah, Pengembangan Pendidikan, and Open Access, "KISI-KISI SOAL DALAM EVALUASI PENDIDIKAN Warih Nurul Hidayati¹, Solekhah Nur Afifah², Achmad Rasyid Ridha³ 1,2,3 Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Indonesia" 3, no. 3 (2025): 60–65., hlm.61

sikap yang diharapkan.²

Dalam penilaian pendidikan, evaluasi tidak hanya berfokus pada proses belajar mengajar, melainkan juga lebih luas, yakni untuk menilai program dan sistem yang diterapkan di lembaga pendidikan. Menurut Grubb dan Ryan yang dirujuk oleh Mohtar Kusuma, terdapat tiga alasan utama mengapa evaluasi dan penilaian pada program pendidikan dan pembelajaran sangat penting, yaitu:

1. Memberikan informasi kepada pemerintah.
2. Meningkatkan keputusan masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan,.
3. Memperbaiki keputusan masyarakat terkait pelatihan dan program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk menilai program pendidikan.³

Kemampuan adalah suatu potensi untuk menyelesaikan suatu tugas. Seseorang dianggap memiliki kemampuan jika ia dapat menjalankan apa yang seharusnya dilaksanakan. Seorang pendidik yang profesional memiliki keahlian tertentu. Proses penyusunan alat evaluasi yang baik dimulai dengan menentukan tujuan pendidikan, kompetensi yang ingin diukur, dan memilih materi ajar. Ini dilakukan dengan merujuk pada silabus serta menggunakan buku ajar agar guru dapat lebih mudah menentukan materi yang akan diuji. Setiap guru kemudian menyusun kerangka instrumen agar mereka lebih mudah dalam merancang soal yang akan diberikan kepada siswa. Berdasarkan analisis dokumen dari masing-masing guru, penyusunan kerangka instrumen telah dilaksanakan mengikuti panduan penulisan soal yang ada.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa mereka sudah diberi format kerangka instrumen, dan guru hanya perlu mengembangkan format tersebut. Hal ini jelas sangat bermanfaat bagi guru dalam menyusun soal. Namun, untuk analisis setiap butir soal yang telah dibuat, termasuk tingkat kesulitan, daya pembeda, dan efektivitas pilihan salah, tidak dilakukan oleh para guru, karena pemahaman mereka tentang analisis soal masih terbatas.⁴

ungsi penilaian tidak hanya untuk menilai hasil pembelajaran, tetapi juga untuk memperbaiki keterampilan peserta didik selama proses belajar. Terkait dengan fungsi penilaian ini, terdapat tiga istilah dalam penilaian, yaitu: penilaian akhir pembelajaran, penilaian untuk pembelajaran, dan penilaian sebagai pembelajaran. Masing-masing mempunyai kegunaan yang berbeda. Penilaian akhir pembelajaran dilakukan setelah proses belajar selesai (fungsi sumatif) untuk mengukur hasil belajar. Penilaian untuk pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki proses belajar (fungsi formatif). Sementara itu, penilaian sebagai pembelajaran memiliki fungsi yang mirip dengan penilaian untuk pembelajaran, yang juga bersifat formatif, tetapi melibatkan siswa, seperti penilaian diri dan penilaian oleh teman sejawat. Dengan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses yang terstruktur yang meliputi pengumpulan, penyajian, analisis, penafsiran, serta pemanfaatan informasi tersebut untuk menentukan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Fungsi penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan perbaikan dalam proses belajar.⁵

² Rifyal Ahmad Lugowi, Siti Patimah, and Siti Ngaisah, "Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berkualitas : Kajian Konseptual Dan Implementasi Di Sekolah" 04, no. 01 (2025): 8–17.

³ Dzul Azhar, Ismail Hasan, and Mahmud Darul K, "O f a H" 5 (2024): 594–604.

⁴ Nurhidayanti, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menyusun Instrumen Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa," *Eprints Universitas Negeri Makassar*, no. iii (2019), <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12690>.

⁵ Wayan I Gunartha, Dewa Ayu Wideasri, and Ida Ayu Agung Ekasriadi, "Asesmen Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis HOTS: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Digital

B. Manfaat Kisi-Kisi Soal

Adapun manfaat dalam pembuatan kisi-kisi soal dalam evaluasi Pendidikan diantaranya:

1. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa, metode pengajaran, kurikulum, dan berbagai faktor lain yang memengaruhi aktivitas belajar mengajar. Saat merencanakan dan merancang sistem pembelajaran, evaluasi menjadi elemen yang sangat krusial untuk diperhatikan. Dengan adanya evaluasi yang baik, efektivitas program serta pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur, sehingga perancang pembelajaran dapat menentukan bagian mana dari program yang perlu ditingkatkan.
2. Tes berfungsi sebagai alat evaluasi yang digunakan oleh guru untuk menilai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam tahap evaluasi, guru akan menyajikan berbagai jenis soal tes yang sesuai dengan tujuan evaluasi untuk pembelajaran tertentu. Dengan memanfaatkan kisi-kisi dalam penyusunan soal, penulis akan menciptakan pertanyaan yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai melalui tes tersebut.
3. Penulis soal yang berbeda akan menghasilkan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dari tes tersebut. Tes bertindak sebagai alat evaluasi bagi guru untuk mengukur keberhasilan siswa dalam materi yang telah diajarkan. Dalam proses evaluasi, guru akan memberikan beragam tipe soal yang disesuaikan dengan target evaluasi dalam pembelajaran tertentu.
4. Penulis yang berbeda akan menciptakan perangkat soal yang cukup serupa, baik dari segi kedalaman maupun cakupan materi yang diujikan. (Rukajat, 2018)⁶.

C. Cara Menyusun Kisi-Kisi Dalam Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pencapaian Kompetensi Dasar, seorang pendidik seharusnya merumuskan indikator-indikator yang akan digunakan sebagai dasar penilaian. Selain itu, penting bagi sekolah atau madrasah untuk menetapkan standar bagi peserta didik untuk menentukan apakah mereka telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau belum. Kriteria Ketuntasan Minimal adalah sejumlah ukuran yang ditentukan oleh lembaga pendidikan sehubungan dengan kesuksesan belajar para peserta didik. KKM merujuk pada standar kelulusan kompetensi, dengan mempertimbangkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Masukan peserta didik, hasil penilaian dari tingkat pendidikan sebelumnya dapat dijadikan sebagai pedoman. Kualitas peserta didik teridentifikasi melalui nilai rapor sebelumnya atau hasil tes awal yang diadakan. Semakin tinggi masukan tersebut, maka semakin tinggi pula nilai KKM yang ditetapkan.
2. Karakter mata pelajaran, tingkat kesulitan dari setiap mata pelajaran, dengan memperhatikan Kompetensi Dasar baik dari segi kedalaman maupun luasnya, termasuk perlu atau tidaknya adanya materi sebagai syarat.
3. Kapasitas yang dimiliki lembaga pendidikan, mencakup kelayakan sarana dan prasarana madrasah, kemampuan tenaga pengajar, akreditasi madrasah, serta jumlah peserta didik dalam setiap kelas.

Selanjutnya, peserta pelatihan perlu diingatkan kembali tentang remedial, yaitu kegiatan tambahan belajar bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Dalam proses belajar, sering kali terdapat peserta didik yang tidak mampu mencapai KKM, disebabkan oleh perbedaan dalam pemahaman materi serta variasi waktu yang dibutuhkan untuk belajar. Pendekatan bimbingan bisa dilakukan secara individu atau kelompok, tergantung pada

Abad Ke-21,” *SANDIBASA II (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 2*, no. 1 (2024): 109–25, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/3711>.

⁶ Ayang Aji Putra, Fauzul Adzim, and Fitri Hilmiyati, “EMBELAJARAN KISI-KISI INSTRUMEN” 5 (2025): 297–308.

apakah kesulitan belajar dialami oleh hanya beberapa peserta didik atau oleh mayoritas dari mereka.⁷ Ada juga dalam menyusun kisi-kisi soal seagai berikut:

- a) Komponen-kompenan jelas, rinci, dan jelas sehingga siswa dapat memahami soal.
- b) Mewakili isi dari kurikulum materi yang dibahas.
- c) Soal yang dibuat harus disesuaikan dengan butiran, bentuk dan indikator soal
- d) Dalam pengembangan tes harus di pahami, seperti:

1. Menyusun spesifikasi tes	2. Menulis soal tes
3. Menelaah soal tes	4. Melakukan uji coba tes
5. Menganalisis butir soal	6. Memperbaiki tes
7. Merakit tes	8. Melaksanakan test
9. Menafsirkan tes	

- e) Menyusun kisi-kisi perlu banyak kepeahaman dan banyak kriteria seperti:⁸

1. Menulis kompetensi dasar
2. Menulis materi pokok
3. Menentukan indikator
4. Menentukan jumlah soal

Kolaborasi antara pendidik dan murid dalam merancang kisi-kisi sangatlah krusial. Zahara mengungkapkan bahwa semangat dan kemampuan guru mempengaruhi tingkat hasil kerja. Dengan melibatkan murid dalam proses pembuatan kisi-kisi, mereka akan merasa lebih memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, yang dapat memperbaiki motivasi dan partisipasi mereka. Kerja sama ini juga berpotensi membangun rasa kepemilikan di kalangan murid yang pada akhirnya bisa memperkuat komitmen mereka dalam menjalani proses belajar. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah keselarasan materi pengajaran dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Kisi-kisi pembelajaran harus mencakup isi yang relevan dengan masalah terbaru dan kebutuhan masyarakat. Namun, sangat penting untuk memastikan bahwa referensi yang digunakan untuk mendukung pernyataan ini relevan dan menguatkan klaim tersebut. Kualitas materi ajar berpengaruh besar terhadap minat dan motivasi belajar siswa, sehingga relevansi isi tidak boleh diabaikan. Standar kisi-kisi pembelajaran juga dapat ditingkatkan melalui umpan balik yang positif dari rekan sejawat dan para ahli. Proses penilaian dan revisi yang terus-menerus akan membantu memastikan bahwa kisi-kisi tetap efektif dan sesuai dengan sasaran pembelajaran.⁹

Kisi-kisi soal ini memberikan arahan dan batasan bagi guru dalam menyusun pertanyaan evaluasi. Dasar dari pemanfaatan kisi-kisi adalah untuk menegaskan keyakinan guru sebagai pembuat soal bahwa mereka menciptakan pertanyaan yang menyeluruh, mencakup berbagai topik materi dan tema, serta berbagai jenis pertanyaan yang sesuai dengan elemen-elemen yang ditekankan selama proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Indikator pertanyaan yang tertera dalam kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam merumuskan pertanyaan yang diinginkan. Penetapan indikator harus mempertimbangkan materi yang akan diujikan atau disajikan dalam soal. Indikator pertanyaan dirumuskan dengan menggunakan formula ABCD (Audience, Behavior, Condition, dan Degree). Format kisi-kisi dalam pembuatan soal meliputi identitas kisi-kisi

⁷ Kanthi Pamungkas Sari et al., "Petunjuk Pelatihan Penyusunan Kisi-Kisi Soal Dan Penilaian Akhir Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kabupaten Magelang," *Jurnal SOLMA* 11, no. 3 (2022): 620–29, <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10129>.

⁸ Penilaian Kelas, "Penelusuran Penyimpulan TUJUAN Pencarian Motivasi Umpan Balik Belajar Tuntas FUNGSI Efektivitas Pengajaran," n.d.

⁹ Lugowi, Patimah, and Ngaisah, "Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berkualitas : Kajian Konseptual Dan Implementasi Di Sekolah." hlm.12-13

dan matriks yang merinci spesifikasi dari perumusan butir soal. Identitas kisi-kisi setidaknya harus mencakup nama lembaga pendidikan, mata pelajaran, kurikulum, durasi waktu, serta jumlah dan jenis soal, sedangkan matriks spesifikasi harus meliputi kompetensi dasar (KD), materi, kelas/semester, jenis dan nomor soal. Penyampaian informasi mengenai kisi-kisi pada pertemuan ini dilakukan oleh fasilitator yang menjelaskan cara menyusun kisi-kisi untuk soal dengan berbagai komponen yang terdapat dalam kisi-kisi tersebut.¹⁰ Komponen dalam penyusunan kisi-kisi soal diantaranya:

KOMPONEN KISI-KISI	
A. Kelompok Identitas	B. Kelompok Matriks
1. Jenis Instansi	1. Kompetensi
2. Program/Jurusan	2. Materi yang diberikan/dijadikan soal
3. Bidang studi/mata pelajaran	3. Indikator
4. Tahun ajaran	4. Nomor urut soal (diurutkan)
5. Kurikulum yang diacu/digunakan	
6. Jumlah soal	
7. Bentuk soal	

Dalam menilai hasil belajar terdapat beberapa langkah yang harus guru perhatikan yaitu:

1. Menentukan tujuan dari tes
2. Membuat kisi-kisi tes
3. Menyusun soal
4. Meninjau soal (validasi soal)
5. Menggabungkan soal menjadi satu tes
6. Melakukan uji coba dan analisi soal
7. Mengelola bank soal
8. Menyampaikan tes kepada siswa
9. Melakukan penilaian terhadap hasil jawaban siswa.¹¹

D. Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 (kurtilas) dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 bertujuan untuk membangun masyarakat yang hebat, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi yang terus maju. Sejalan dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, kurikulum juga perlu melalui proses perubahan dan penilaian. Hal ini juga berlaku pada kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan sejak tahun 2013 hingga kini. Untuk meningkatkan kualitasnya, pemerintah akan memperkenalkan kurikulum baru pada tahun 2021, yang akan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum tersebut dikenal sebagai kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka.¹² Berikut adalah perbandingan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang disusun dalam tabel berikut ini):

¹⁰ Muh Yazid et al., "Whorkshop Penyusunan Kisi-Kisi Dan Soal Di Madrasah Ibtidaiyah NW Pancor Kopong" 3, no. 1 (2022): 31–41.

¹¹ Harlinda Syofyan, "Penyuluhan Dan Pelatihan Pendidikan Tentang Pembuatan Kisi-Kisi Soal Untuk Guru-Guru d Yayasan Perguruan Birrul Waalidain Semplak Bogor," *Jurnal Abdimas* 3, no. 1 (2016): 12–17, <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS.>, hlm.14

¹² Marnis Susanti, Three Rahmadona, and Yanti Fitria, "Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 339–50, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4444.>, hlm 7-8

NO	KURTILAS (kurikulum 2013)	KURMER (kurikulum merdeka)
1	Teknik dan alat evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan atau observasi • Dialog • Tugas • Untuk aktivitas • Evaluasi hasil kerja • Pencatatan cerita • Kumpulan karya • Dokumen penilaian mengenai proses kemajuan dan pembelajaran anak akan diberikan oleh orang tua. Sebelum diserahkan kepada orang tua, evaluasi terlebih dahulu dimasukkan ke dalam ringkasan evaluasi mingguan untuk menarik kesimpulan. 	Tidak terdapat perbedaan dalam penilaian karakter, pengetahuan, dan keterampilan. Cara serta waktu untuk penilaian ditentukan oleh pendidik. Metode dan alat penilaian meliputi, misalnya: Observasi, Catatan anekdot, Foto bertema, Daftar periksa, Portofolio, dan Teknik atau instrumen lain yang bisa disesuaikan oleh sekolah.
2	Menekankan pentingnya memberikan penilaian yang sah terhadap proses pembelajaran.	Meningkatkan implementasi penilaian yang asli, terutama sebagai bagian dari program penguatan karakter peserta didik Pancasila.
3	Aktivitas penilaian ini memiliki tiga jenis bentuk, yaitu karakter, pengetahuan, dan keterampilan.	Tidak ada batasan yang jelas terkait penilaian karakter, pengetahuan ilmiah, dan keterampilan.

E. Contoh Kisi-Kisi Soal Dalam Evaluasi PAI

Kisi-kisi adalah alat yang krusial dalam mengevaluasi pembelajaran bagi guru dan siswa. Alat ini dapat mempermudah guru dalam memilih perilaku yang akan dinilai, mengatur waktu dan bobot dari setiap soal, serta merancang soal-soal yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Selain itu, kisi-kisi juga bermanfaat bagi siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi evaluasi, dengan memberikan informasi tentang materi yang akan diujikan, jenis soal yang akan digunakan, serta tingkat kesulitan dari soal-soal tersebut.¹³

KISI KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Sekolah : SMP
 Mata Pelajaran : Pendiidkan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kurikulum : Kurikulum 2013
 Alokasi Waktu : 120 Menit
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda No. 1-40, Urain 41-45
 Tahun Pelajaran : 2024/2025

¹³ Zela Mutiara, "Pembuatan Kisi-Kisi Untuk Mengevaluasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama INFO ARTIKEL : Grata : Jurnal Inovasi Pendidikan Grata : Jurnal Inovasi Pendidikan," *Grata : Jurnal Inovasi Pendidikan* 1 (2024): 20–26.

NO	KOMPETENSI DASAR	KELAS/ SEMESTER	MATERI	LEVEL KOGNITIF	INDIKATOR	NO SOAL
1	3.3 Memahami makna Al-Asmaul Husna , Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, aL-Basir	VII/1	Al-Asmaul Husna, Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, AL-Basir	Pengetahuan dan Pemahaman	Disajikan tabel tentang asmaul husna dan artinya dan peserta didik dapat menentukan pasangan dengan benar	1
2	Memahami makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah	VII/1	Perilaku jujur, amanah dan istiqamah	Penerapan	Disajikan pertanyaan tentang perilaku terpuji peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari	2
3	3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadats besar dan hadats kecil berdasarkan syariat islam	VII/1	Ketentuan bersuci dari hadats besar dan hadats kecil	Pengetahuan dan pemahaman	Disajikan ayat Al-Qur'an tentang bersuci, peserta didik dapat memahami isi kandungan ayat tersebut dengan benar.	3
4	3.8 Memahami shalat berjamaah	VII/1	Ketentuan shalat berjamaah	Pengetahuan dan pemahaman	Disajikan pertanyaan tentang pelaksanaan shalat berjamaah. Peserta didik dapat menunjukkan ketentuan dalam shalat berjamaah dengan benar	4
5	3.12 Memahami sejarah perjalanan Nabi Muhamamd Saw periode	VII/2	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad pada	Pengetahuan dan pemahaman	Disajikan mengenai hal-hal yang dilakukan Nabi	5

	Madinah		periode Madinah		Muhammad Saw. Setelah hijrah ke kota Madinah, peserta didik dapat menejlaskan hal-hal yang dilakukan dengan benar.	
6	3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	VII/2	Iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	Pebalaran	Disajikan deskripsi tentang perilaku iman kepada malaikat, peserta didik dapat memahami malaikat sesuai dengan deskripsi dengan benar	6
7	3.9 Memahami ketentuan shalat jum'at	VII/2	Ketentuan shalat jum'at	Pengetahuan dan pemahaman	Disajikan ilustrasi tentang shalat jum'at, peserta didik dapat menunjukkan ketentuan dengan benar	7
				Pengetahuan dan pemahaman	Disajikan deskripsi tentang pelaksanaan shalat jum;at, peserta didik dapat menyebutkan rukun-rukun khutbah dengan benar.	41

F. Pengaruh Kisi-Kisi Soal Evaluasi Terhadap Hasil Belajar PAI

Ada banyak faktor yang menjadi penghalang bagi pendidik dalam merancang kisi-kisi sehingga hasil kerja guru sering kali tidak bermutu . Masih ada ketidakpahaman di kalangan guru mengenai cara yang tepat untuk memilih Kompetensi Dasar. Banyak indikator yang menyertakan materi yang seharusnya tidak ada. Permasalahan lainnya adalah sering ditemui adanya indikator dalam kisi-kisi yang tidak berkembang, yang berarti hanya memungkinkan untuk membuat satu soal saja. Selain itu, terdapat pula kasus di mana satu kisi-kisi tidak memiliki indikator kunci, sehingga saat kisi-kisi tersebut diterapkan, soal yang dihasilkan tidak dapat mengukur pencapaian Kompetensi Dasar, menyatakan bahwa indikator kunci

bertujuan untuk menilai tingkat pencapaian standar minimum dari KD.¹⁴

Hasil yang diraih oleh siswa dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Apa yang dimaksud dengan faktor dari dalam adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan faktor dari luar mencakup keadaan sekitar, terutama kualitas proses pembelajaran yang memiliki dampak terbesar. "Proses belajar adalah bagian di mana perilaku seseorang mengalami perubahan akibat interaksi dengan lingkungannya." Perubahan perilaku yang terjadi saat belajar muncul sebagai konsekuensi dari interaksi ini. Interaksi tersebut seringkali dilakukan dengan sengaja. Dalam hal ini, pembelajaran hanya dianggap berhasil jika individu mengalami perubahan. Tanpa adanya perubahan, maka proses belajar dianggap gagal. Melihat dari berbagai sudut pandang tersebut, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua elemen: kemampuan yang berasal dari dalam dirinya (faktor internal) dan faktor-faktor luar, seperti lingkungan. Oleh karena itu, hasil belajar mencerminkan pencapaian individu tersebut. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses atau tindakan untuk menentukan nilai dari suatu hal. Maka dari itu, dalam konteks pendidikan, evaluasi berarti proses atau tindakan untuk menilai semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan.¹⁵

G. Dampak Kisi-Kisi Soal Evaluasi Terhadap Hasil Belajar PAI

1. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pengajar untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa serta memperbaiki kualitas soal yang telah dibuat. Aktivitas ini mencakup pengumpulan, penyusunan, dan pemanfaatan informasi dari jawaban siswa untuk menciptakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah menilai setiap item soal supaya bisa melahirkan soal-soal yang bermutu saat dilaksanakan ujian. Proses analisis ini juga berfungsi untuk memperbaiki atau mengganti soal-soal yang tidak memenuhi kriteria untuk diujikan. Soal yang baik adalah soal yang mampu menunjukkan apakah siswa telah menguasai materi yang diberikan atau tidak.

2. Teknik Kesukaran Butir Soal

Analisis item atau analisis butir soal adalah proses untuk menilai tingkat kesulitan soal-soal dalam tes. Hal ini bertujuan agar bisa ditentukan bobot yang sesuai untuk soal-soal agar mencerminkan tingkat kesukarannya. Tingkat kesukaran soal harus diidentifikasi, dan hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil jawaban siswa. Jika jumlah siswa yang menjawab dengan benar sedikit, maka soal tersebut dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Indeks Tingkat Kesulitan (ITK), yang juga dikenal sebagai ukuran yang menilai tingkat kesulitan butir soal dalam pengujian siswa, menunjukkan seberapa mudah atau sulit soal tersebut. Skor yang digunakan memiliki rentang antara 0,00 hingga 1,00. Kesulitan soal dikategorikan menjadi tiga kelompok: mudah (0,71-1,00), sedang (0,31-0,70), dan sulit (0,00-0,30). Proses untuk mengukur tingkat kesulitan ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IteMan. Tingkat kesukaran suatu soal merupakan peluang untuk mendapatkan jawaban yang benar berdasarkan tingkat kemampuan tertentu, biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Semakin tinggi angka indeks tingkat kesulitan yang diperoleh dari perhitungan, semakin mudah soal tersebut.

3. Analisis Daya Pembeda

Analisis kemampuan membedakan dilakukan dengan menilai item-item

¹⁴ Ernawaty Harahap, "Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Melalui Workshop Di Kkg Pai Kec Siantar Tp 2022/2023," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2022): 198, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.15236>.

¹⁵ Valentine Manly Lumban Tobing, "Pengaruh Evaluasi Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440 H / 2019," 2019, 1–8.

pertanyaan dalam ujian untuk menentukan seberapa efektif mereka dalam mengukur keberhasilan siswa. Keuntungan dari kemampuan membedakan pada item-item pertanyaan adalah dua hal. Pertama, meningkatkan mutu setiap item pertanyaan berdasarkan data yang diperoleh.

4. Analisa Soal Pengecoh

Opsi pengecoh yang telah teruji keberhasilannya bisa disimpan dalam bank soal karena mampu menipu siswa dengan efektif. Namun, pilihan pengecoh yang belum terbukti berhasil harus diperbaiki atau dihapus.

5. Soal Yang Bermasalah¹⁶

Pemanfaatan penilaian tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana penilaian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar. Sebuah penilaian seharusnya dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran). Ini penting untuk menjaga kualitas kegiatan pembelajaran yaitu:

1. *Assessment of learning* merupakan proses mengumpulkan dan menyajikan bukti dengan tujuan untuk merangkum penilaian dalam bentuk penilaian yang terukur, membuat evaluasi mengenai kualitas belajar siswa berdasarkan kriteria tertentu, dan memberikan informasi tentang kemampuan atau prestasi siswa kepada orang tua, guru lain, dan siswa itu sendiri. Contoh dari *assessment of learning* adalah ujian nasional, ujian sekolah atau madrasah, serta berbagai penilaian sumatif lainnya.
2. *Assessment for learning* adalah proses penilaian yang berkelanjutan dalam mengumpulkan dan menyajikan bukti hasil belajar siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar mereka, bagian mana yang perlu diperbaiki, dan cara terbaik untuk mencapainya. Berbagai penilaian formatif, seperti tugas, presentasi, proyek, termasuk kuis, adalah contoh dari *assessment for learning*.
3. *Assessment as learning* memiliki fungsi yang serupa dengan *assessment for learning*, yaitu bertujuan formatif dan dilakukan selama proses belajar berlangsung. Namun, perbedaannya adalah *assessment as learning* melibatkan siswa secara aktif dalam penilaian. Siswa diberi kesempatan untuk belajar menjadi penilai bagi diri mereka sendiri. Penilaian diri dan penilaian antar teman adalah contoh dari *assessment as learning*. Terkait dengan penilaian hasil perilaku, data pengguna sering digunakan untuk merinci berbagai jenis pembelajaran yang objektif dalam perilaku dan merekam perjalanan proses belajar siswa serta menangkap momen-momen penting.¹⁷

H. Kendala dan Solusi Dalam Menyusun Kisi-Kisi Penilaian PAI

Dalam setiap prosedur, langkah perencanaan merupakan tahap awal yang penting untuk memulai proses. Hal yang sama berlaku dalam prosedur penilaian sikap, di mana ada fase perencanaan yang harus disusun untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan penilaian sikap di masa depan. Saat menyusun penilaian sikap, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah mengikuti petunjuk yang disediakan oleh Pemerintah. Dengan adanya petunjuk tersebut, diharapkan penilaian sikap bisa membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik. Siswa diharapkan memiliki karakter positif dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk

¹⁶ Nurlaila Nurlaila, Remiswal Remiswal, and Khadijah Khadijah, "Analisis Kualitas Butir-Butir Soal Menggunakan Itekan Sebagai Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 491–502, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i3.275.>,

¹⁷ Khotibul Umam and Abd. Latif, "Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan *Assessment Of Learning* , *Assessment For Learning* , *Assessment As Learning*," *Journal Rechtenstudent (RSJ)* 1, no. 1 (2020): 1–5, [http://digilib.uinkhas.ac.id/11964/1/Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI menggunakan Assment of Learning.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/11964/1/Urgensi%20Evaluasi%20Pembelajaran%20PAI%20menggunakan%20Assment%20of%20Learning.pdf).

dalam dimensi spiritual dan sosial. Berdasarkan panduan tersebut, dilakukan analisis terhadap regulasi, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, yang menghasilkan format penilaian sikap umum yang dirancang oleh Kurikulum Sekolah dan format spesifik untuk penilaian sikap dalam RPP yang dibuat oleh guru sebagai bagian dari inovasi. Di Salman, pedoman yang digunakan juga merujuk pada sumber yang sama, tetapi ada tambahan pedoman lainnya yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Khusus Yayasan yaitu Leadership dan Green Education. Tujuan dari ini semua adalah untuk memantau perkembangan sikap siswa agar hal-hal positif bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI terbagi menjadi dua, yaitu kesulitan dalam membuat soal HOTS yang berkaitan dengan penyelesaian masalah dan kesulitan yaitu:

1. Menemukan KKO (Kata Kerja Operasional) yang tepat dan sesuai dengan Taksonomi Bloom.

Membuat Soal HOTS Terkait Penyelesaian masalah, guru menghadapi sejumlah kesulitan saat merancang soal HOTS, salah satunya adalah kesulitan dalam memahami cara menyusun masalah yang akan diajukan kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber referensi dan kosakata yang ada, sehingga menyulitkan untuk membuat soal yang berkaitan dengan penyelesaian masalah yang dapat dipahami dengan mudah oleh seluruh siswa. Kesulitan dalam memahami suatu masalah dalam soal HOTS. Yang dimaksud dengan kesulitan ini adalah ketidakmampuan untuk menyusun kalimat atau kata-kata yang relevan untuk membuat soal berbasis HOTS yang mencakup kategori C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (kreasi). Masalah ini muncul karena pembuatan soal HOTS memerlukan banyak soal berbentuk naratif, sehingga membutuhkan lebih banyak referensi. Selain itu, faktor bertambahnya usia juga berkontribusi pada meningkatnya kesulitan ini, yang berdampak pada kemampuan guru dalam memahami penyelesaian masalah tingkat tinggi dalam soal HOTS.

2. Menentukan KKO (Kata Kerja Operasional) yang Tepat dan Sesuai dengan Taksonomi Bloom

Masalah berikutnya adalah kesulitan dalam memilih KKO (Kata Kerja Operasional) yang sesuai dan tepat untuk kriteria soal HOTS. Secara spesifik, ia mengalami kesulitan dalam mencocokkan KKO yang tepat dengan tingkat kognitif yang berlaku. Di sisi lain, penentuan tingkat kognitif berdasarkan kriteria soal juga menjadi hambatan awal dalam proses pemilihan KKO itu. Masalah dalam penggunaan KKO (Kata Kerja Operasional) yang sejalan dengan Taksonomi Bloom. Hasil wawancara menunjukkan bahwa isu dalam penerapan KKO ini merupakan tantangan utama yang menjadi perhatian.

3. Menghadiri Pelatihan dan MGMP Mengenai Pembuatan Soal HOTS

Setelah memahami berbagai kendala yang dihadapi oleh pendidik PAI dalam membuat soal Higher Order Thinking Skills (HOTS), penulis akan menyampaikan data dan analisisnya terkait dengan solusi yang bisa diterapkan oleh guru PAI untuk mengatasi masalah tersebut, yang merupakan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa langkah-langkah solusi bagi guru PAI dalam menghadapi kendala penyusunan soal HOTS meliputi: mengikuti workshop dan MGMP mengenai pembuatan soal HOTS dan meningkatkan jumlah referensi dan mendapatkan dukungan

¹⁸ Nur Anis Saila Pajrin, Abas Asyafah, and Saepul Anwar, "Studi Prosedur Penilaian Domain Afektif Oleh Guru Pai Di Smp Negeri 2 Bandung Dan Smp Salman Al-Farisi Bandung," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 157–75, <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.19695>.

dari rekan-rekan sejawat.¹⁹

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penilaian belajar yang tradisional yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif dan ingatan sering kali gagal untuk secara menyeluruh menilai pemahaman serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Situasi ini menciptakan jurang antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam yang ingin membentuk individu yang taqwa dan berakhlak mulia dengan kenyataan pelaksanaannya di lapangan. Inovasi berperan sebagai pendorong kemajuan di berbagai sektor yang memengaruhi aspek sosial, organisasi, dan teknologi. Keberhasilan dalam mengintegrasikan ide-ide inovatif ke dalam praktik nyata membutuhkan pemahaman yang lebih dalam daripada sekadar pelaksanaan, evaluasi, analisis akhir, dan penyebaran. Guru bisa menerapkan strategi serta solusi kreatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI menjadi suatu keharusan, khususnya dalam pembuatan kisi-kisi soal dan sistem penilaian di zaman pendidikan saat ini yaitu:

1. Evaluasi Formatif dan Sumatif

Formative: Diterapkan selama proses belajar untuk memberikan umpan balik. Metode ini meliputi kuis, diskusi di kelas, dan tugas-tugas kecil. Tujuannya adalah untuk mendukung siswa dalam memahami materi sebelum ujian akhir. **Sumatif:** Dilakukan di penghujung periode belajar untuk mengevaluasi pencapaian. Contohnya termasuk ujian akhir, proyek besar, atau portofolio.

2. Penilaian Berbasis Kerja

Melibatkan tugas praktis yang mengharuskan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Misalnya, presentasi, proyek kelompok, atau eksperimen. Metode ini mengukur keterampilan analitik dan kemampuan aplikasi.

3. Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi

Menggunakan alat digital seperti aplikasi kuis online atau platform pembelajaran untuk mengumpulkan data. Teknologi dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan hasil evaluasi secara langsung.

4. Evaluasi Diri dan Penilaian Teman Sebaya

Memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai diri sendiri atau teman mereka. Ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses belajar mereka dan mendorong refleksi.

5. Rubrik Penilaian

Menggunakan rubrik yang terperinci untuk menilai tugas dan kinerja siswa. Rubrik menyediakan panduan yang jelas mengenai kriteria penilaian, sehingga siswa dapat memahami harapan dan cara mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

I. Tantangan Dalam Pembuatan Kisi-Kisi Soal Dalam Evaluasi Pendidikan

Dilihat dari tantangan yang perlu diperhatikan pada pembuatan kisi-kisi untuk penilaian yaitu:

1. Tantangan yang berkaitan dengan keseragaman penilaian mencerminkan keadilan dalam evaluasi.

Penilaian yang seragam diantara guru memastikan bahwa siswa dinilai secara adil dan objektif. Menurut Tyler dan Stenack, evaluasi seharusnya konsisten, tanpa bias, dan selaras dengan tujuan pembelajaran. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pengembangan pedoman evaluasi yang jelas dan pelatihan bagi para pendidik agar penilaian dapat dilakukan dengan

¹⁹ Siti Rahma, Ernati Ernati, and Hamlan Hamlan, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menyusun Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di SMP Negeri 2 Palu," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21019–27, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6251>.

²⁰ Nadea Pratiwi, Nabilla Rifanzel, and Gusmanelli, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024): 342–50.

seragam.

2. Tantangan dalam menanggapi kebutuhan individu siswa mencerminkan prinsip pengajaran berbeda (DI)
3. Carol Tomlinson menyatakan bahwa DI adalah pendekatan yang memperhatikan gaya belajar, minat dan tingkat kesiapan siswa. Menanggapi kebutuhan individu bahwa evaluasi disesuaikan dengan kualitas dan kemampuan masing-masing siswa.
4. Tantangan dalam menanggapi kebutuhan individu siswa mencerminkan prinsip pengajaran berbeda (DI)

Carol Tomlinson menyatakan bahwa DI adalah pendekatan yang memperhatikan gaya belajar, minat dan tingkat kesiapan siswa. Menanggapi kebutuhan individu bahwa evaluasi disesuaikan dengan kualitas dan kemampuan masing-masing siswa.

5. Tantangan terbatasnya waktu dengan relevan dengan teori manajemen pembelajaran
John Dewey menegaskan bahwa pengelolaan waktu yang efektif adalah elemen krusial dalam proses belajar. Guru perlu merencanakan dan menyusun evaluasi dengan baik agar memberi kesempatan untuk evaluasi yang mendalam dan mencakup unsur penting.
6. Mengenai teori-teori pembelajaran

Penting untuk mengaitkan teori dengan praktik dalam evaluasi. Menurut Skinner penerapan teori adalah kunci untuk menciptakan pendidikan yang efektif. Para pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang berbagai teori pembelajaran serta mampu mengintegrasikan dalam evaluasi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masing-masing.²¹

J. Implementasi Kisi-Kisi Soal Kurikulum Dalam PAI

Di dalam evaluasi terdapat tiga elemen, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap. Penilaian ini termasuk dalam kategori afektif, yang menilai sikap atau perilaku siswa selama mengikuti pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Metode penilaian sikap yang umum digunakan meliputi penilaian diri, penilaian langsung, dan penilaian antar teman. Dalam penilaian sikap, ada beberapa level yang diterapkan oleh guru, seperti penerimaan, responsif, penilaian, pengelolaan, dan karakterisasi. Saat menerapkan penilaian sikap, guru tidak menemui banyak hambatan atau kesulitan. Penilaian pengetahuan. Penilaian ini termasuk dalam ranah kognitif, yaitu evaluasi tentang pengetahuan atau pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam penilaian pengetahuan, ada beberapa level yang dilakukan oleh guru, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan evaluasi. Penilaian yang dilakukan oleh guru biasanya berupa tes yang dituliskan dalam format uraian terbatas. Untuk kelas rendah, tipe tes yang digunakan mencakup melengkapi, menjodohkan, pilihan ganda, isian, dan benar-salah, sedangkan kelas tinggi lebih sering menggunakan pilihan ganda dan isian. Tes yang sulit diterapkan biasanya berupa uraian (esai) karena memerlukan pemikiran tentang tingkat kesulitan soal yang memiliki jawaban yang tepat. Penilaian yang dibuat oleh guru disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Evaluasi tersebut sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apakah siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan. Penilaian yang dibuat oleh guru juga disesuaikan dengan kemampuan siswa atau level kelas.²²

²¹ Maghfirotul Chasanah, "Strategi Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di MIN 1 Banyumas," *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (2023): 65–72, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/9678>.

²² Dhea Khasanati and Dea Mustika, "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penilaian Di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 186–201, <https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.179>, hlm.193-194.

Kualitas dari kisi-kisi pembelajaran dapat diperbaiki melalui masukan yang positif dari kolega dan para pakar. Proses evaluasi dan revisi yang terus-menerus dapat membantu menjaga agar kisi-kisi tetap efektif dan sejalan dengan tujuan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dan Daeli menunjukkan bahwa masukan dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, kerja sama dan umpan balik dari berbagai pihak sangat krusial dalam penyusunan kisi-kisi yang bermutu. Masukan yang konstruktif bisa memberikan sudut pandang baru yang mungkin tidak dipikirkan oleh penyusun kisi-kisi, sehingga dapat meningkatkan kualitas keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam menyusun indikator pertanyaan, sangat penting untuk memastikan bahwa indikator tersebut jelas, dapat diukur, dan bisa diamati. Sesuai dengan prinsip evaluasi yang baik, setiap indikator harus mencakup berbagai domain yang dievaluasi, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, sesuai dengan taksonomi Bloom.²³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pengajar dalam bidang ini untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa, agar mereka dapat yakin, memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat keyakinan, pemahaman, perasaan, dan pelaksanaan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi Muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT, serta memiliki moral yang baik dalam aspek pribadi, sosial, kebangsaan, dan kenegaraan, serta siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penerapan PAI dalam kisi kisi soal kurikulum :

1. Berusaha menjadikan PAI sebagai pelajaran yang mampu mempertahankan dan memperkuat keyakinan siswa.
2. Menghadirkan PAI sebagai pelajaran yang mengajarkan dengan cara yang tepat, dengan pemahaman bahwa dalam konteks keberagaman Indonesia, pengembangan pendidikan agama harus mampu menghindari munculnya semangat fanatisme buta, serta sikap intoleran di kalangan siswa dan masyarakat, dan memperkuat kerukunan antaragama serta persatuan nasional.
3. Menjadikan PAI sebagai pelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih rajin dan cerdas, serta kreatif, kritis, dan inovatif.
4. Menjadikan PAI sebagai pelajaran yang dapat melahirkan siswa yang bertanggung jawab atas kehidupan mereka.²⁴

Proses belajar dalam pendidikan Islam dirancang untuk mencakup semua elemen dari kurikulumnya. Menurut Kusmin dalam buku karya Hasan Asari, dijelaskan bahwa isi kurikulum untuk membentuk karakter seorang Muslim meliputi;

1. Pelajaran tauhid/aqidah
2. Pelajaran ibadah.
3. Pelajaran akhlak, dan masih banyak lagi.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kurikulum ini menyoroti konten atau materi yang harus diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, sesuai dengan harapan yang ada. Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kurikulum pendidikan Islam. Artikel ini hanya akan membahas beberapa ayat yang berkaitan

²³ Lugowi, Patimah, and Ngaisah, "Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berkualitas : Kajian Konseptual Dan Implementasi Di Sekolah.", hlm 13-14

²⁴ Zaidan Azhari, "Implementasi Kurikulum PAI Di Sekolah," *Al-Kabir: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 12–21.

dengan kurikulum. Isi kurikulum yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an mencakup pelajaran tauhid/aqidah yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 133, pelajaran ibadah yang salah satunya terdapat dalam surah An-Nuur ayat 55-57, pelajaran akhlak terdapat dalam surah Al Imran ayat 159, pelajaran kesehatan terkandung dalam surah Yunus ayat 57, pelajaran sosial salah satunya ada di surah Al-Hujurat ayat 10, pelajaran keterampilan terdapat dalam surah Al-An'am ayat 135, dan pelajaran estetika terdapat di antara yang lain dalam surah Al-A'raf ayat 31.²⁵

KESIMPULAN

Kisi-kisi berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh komponen utama dari materi pembelajaran tercakup dalam penilaian, sehingga hasil yang didapat dapat dianggap valid untuk tujuan yang dimaksud. Merancang kisi-kisi bertujuan untuk memberikan struktur yang jelas dalam pembuatan alat penilaian. Kisi-kisi mendukung pengajar dalam menyusun pertanyaan atau tugas yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Cara Menyusun Kisi-Kisi Dalam Evaluasi Pendidikan elemen-elemen harus jelas, terperinci, dan mudah dipahami agar siswa bisa mengerti pertanyaan, menggambarkan isi dari kurikulum materi yang sedang dipelajari, pertanyaan yang dibuat perlu disesuaikan dengan rincian, format, dan indikator yang ada, dalam merancang tes, penting untuk memahami perbedaan antara Penilaian Kurikulum 2013 (kurtilas) dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 berfokus pada pengembangan masyarakat yang unggul, baik dalam aspek ilmu pengetahuan maupun teknologi yang terus berkembang. Dengan mengikuti perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat, kurikulum juga harus mengalami perubahan dan penilaian. Hal ini berlaku untuk kurikulum 2013 yang telah diterapkan sejak tahun 2013 hingga saat ini. Dalam usaha meningkatkan kualitas, pemerintah akan mengenalkan kurikulum baru pada tahun 2021, yang akan mulai berjalan pada tahun 2022. Kurikulum ini dikenal sebagai kurikulum prototipe atau kurikulum merdeka. Kisi-kisi merupakan alat penting dalam mengevaluasi pembelajaran bagi pengajar dan murid. Alat ini memudahkan pengajar dalam menentukan perilaku yang akan dinilai, mengatur waktu serta bobot untuk setiap pertanyaan, serta menyusun soal-soal yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Selain itu, kisi-kisi bermanfaat bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi evaluasi, dengan memberikan informasi mengenai materi yang akan diuji. Dalam merumuskan indikator pertanyaan, sangat krusial untuk memastikan bahwa indikator tersebut mudah dipahami, dapat diukur, dan terlihat. Berdasarkan prinsip evaluasi yang efektif, setiap indikator harus mencakup berbagai aspek yang dinilai, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar di bidang ini untuk memberikan arahan dan pelatihan kepada siswa, agar mereka mampu mempercayai, memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menguatkan keyakinan, pemahaman, perasaan, dan pelaksanaan ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi umat Muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang baik dalam aspek pribadi, sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Dzul, Ismail Hasan, and Mahmud Darul K. "O f a H" 5 (2024): 594–604.
Azhari, Zaidan. "Implementasi Kurikulum PAI Di Sekolah." *Al-Kabir: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 12–21.

²⁵ Maulida, "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 192–204, <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>.

- Chasanah, Maghfirotul. "Strategi Dan Tantangan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di MIN 1 Banyumas." *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, no. 1 (2023): 65–72. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi/article/view/9678>.
- Gunartha, Wayan I, Dewa Ayu Widiarsi, and Ida Ayu Agung Ekasriadi. "Asesmen Dan Pembembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis HOTS: Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Era Digital Abad Ke-21." *SANDIBASA II (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2024): 109–25. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/3711>.
- Harahap, Ernawaty. "Meningkatkan Kompetensi Guru Pai Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Melalui Workshop Di Kkg Pai Kec Siantar Tp 2022/2023." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2022): 198. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.15236>.
- Ilmiah, Jurnal, Pengembangan Pendidikan, and Open Access. "KISI-KISI SOAL DALAM EVALUASI PENDIDIKAN Warih Nurul Hidayati¹, Solekhah Nur Afifah², Achmad Rasyid Ridha³ 1,2,3 Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Indonesia" 3, no. 3 (2025): 60–65.
- Kanthen Pamungkas Sari, Norma Dewi Shalikhah, Irham Nugroho, Ahwy Oktaradiksa, Minzani Aufa, and Muis Sad Imam. "Petunjuk Pelatihan Penyusunan Kisi-Kisi Soal Dan Penilaian Akhir Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se-Kabupaten Magelang." *Jurnal SOLMA* 11, no. 3 (2022): 620–29. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10129>.
- Kelas, Penilaian. "Penelusuran Penyimpulan TUJUAN Pencarian Motivasi Umpan Balik Belajar Tuntas FUNGSI Efektivitas Pengajaran," n.d.
- Khasanati, Dhea, and Dea Mustika. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penilaian Di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 186–201. <https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.179>.
- Lugowi, Rifyal Ahmad, Siti Patimah, and Siti Ngaisah. "Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berkualitas: Kajian Konseptual Dan Implementasi Di Sekolah" 04, no. 01 (2025): 8–17.
- Maulida. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 2 (2022): 192–204. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v12i2.637>.
- Mutiara, Zela. "Pembuatan Kisi-Kisi Untuk Mengevaluasi Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama INFO ARTIKEL: Grata: Jurnal Inovasi Pendidikan Grata: Jurnal Inovasi Pendidikan." *Grata: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1 (2024): 20–26.
- Nurhidayanti. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menyusun Instrumen Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di SDN Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa." *Eprints Universitas Negeri Makassar*, no. iii (2019). <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12690>.
- Nurlaila, Nurlaila, Remiswal Remiswal, and Khadijah Khadijah. "Analisis Kualitas Butir-Butir Soal Menggunakan Iteman Sebagai Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 491–502. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i3.275>.
- Pajrin, Nur Anis Saila, Abas Asyafah, and Saepul Anwar. "Studi Prosedur Penilaian Domain Afektif Oleh Guru Pai Di Smp Negeri 2 Bandung Dan Smp Salman Al-Farisi Bandung." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 157–75. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.19695>.
- Pratiwi, Nadea, Nabilla Rifanzel, and Gusmanelli. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* 8, no. 11 (2024): 342–50.
- Putra, Ayang Aji, Fauzul Adzim, and Fitri Hilmiyati. "EMBELAJARAN KISI-KISI INSTRUMEN" 5 (2025): 297–308.
- Rahma, Siti, Ernati Ernati, and Hamlan Hamlan. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menyusun Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di SMP Negeri 2 Palu." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21019–27. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6251>.
- Susanti, Marnis, Three Rahmadona, and Yanti Fitria. "Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 339–50. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4444>.

- Syofyan, Harlinda. "Penyuluhan Dan Pelatihan Pendidikan Tentang Pembuatan Kisi-Kisi Soal Untuk Guru-Guru d Yayasan Perguruan Birrul Waalidain Semplak Bogor." *Jurnal Abdimas* 3, no. 1 (2016): 12–17. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS>.
- Tobing, Valentine Manly Lumban. "Pengaruh Evaluasi Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440 H / 2019," 2019, 1–8.
- Umam, Khotibul, and Abd. Latif. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Assessment Of Learning , Assessment For Learning , Assessment As Learning." *Journal Rechtenstudent (RSJ)* 1, no. 1 (2020): 1–5. [http://digilib.uinkhas.ac.id/11964/1/Urgensi Evaluasi Pembelajaran PAI menggunakan Asssment of Learning.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/11964/1/Urgensi_Evaluasi_Pembelajaran_PAI_menggunakan_Asssment_of_Learning.pdf).
- Yazid, Muh, Dina Fadilah, Dina Apriana, Rifaatul Mahmudah, and Doena Boedi. "Whorkshop Penyusunan Kisi-Kisi Dan Soal Di Madrasah Ibtidaiyah NW Pancor Kopong" 3, no. 1 (2022): 31–41.